Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 18148-18155

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Media Plang Edukatif Di Nagari Dilam, Kecamatan Bukik Sundi, Kabupaten Solok

Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP1, Nur Wahyuni[2], Anggun Mutiara Bunda[3], Ilham Julyandra Falatehan[4], Imam Maulana[5], Seprinaldi Ihsan[6]
Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatra Barat
Corresponding Author: email: gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id[1]

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan melalui pemasangan plang peringatan di titik-titik rawan pembuangan sampah liar. Masalah pembuangan sampah sembarangan masih menjadi persoalan yang umum terjadi di lingkungan masyarakat, terutama di wilayah yang minim pengawasan atau tanpa larangan tertulis. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana merancang dan memasang plang berisi pesan edukatif yang bersifat persuasif dan religius agar dapat menyentuh kesadaran moral warga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat, yang ditandai dengan berkurangnya jumlah sampah di sekitar lokasi pemasangan plang. Dokumentasi visual yang diambil beberapa minggu setelah pemasangan menunjukkan bahwa sebagian besar sampah organik mulai terurai, sementara sampah anorganik juga semakin jarang ditemukan di lokasi tersebut. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis visual sederhana seperti plang peringatan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, upaya pengurangan sampah liar dapat dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, plang peringatan, kesadaran lingkungan, sampah terurai, perubahan perilaku.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pembuangan sampah sembarangan, masih menjadi tantangan yang signifikan di berbagai daerah. Sampah yang dibuang tanpa memperhatikan tempat dan jenisnya tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian alam. Salah satu lokasi yang kerap menjadi tempat pembuangan sampah liar adalah titik-titik yang tidak diawasi atau tidak dilengkapi dengan peringatan atau larangan secara eksplisit. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menambah kompleksitas persoalan ini (Sari, 2023).

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menanggulangi persoalan ini, mulai dari kampanye kebersihan, kegiatan gotong royong, hingga pembuatan tempat sampah terpusat. Namun, hasilnya seringkali bersifat sementara apabila tidak diiringi dengan perubahan perilaku dan kesadaran warga secara mendasar. Salah satu strategi yang relatif sederhana namun memiliki daya pengaruh besar adalah penggunaan media visual seperti plang peringatan. Plang yang berisi pesan moral, religius, maupun sosial dapat menjadi pemantik refleksi warga terhadap tindakan yang mereka lakukan, terutama dalam konteks pembuangan sampah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pemasangan plang peringatan di lingkungan yang sering dijadikan lokasi pembuangan sampah sembarangan. Pesan yang dicantumkan pada plang dirancang sedemikian rupa agar menyentuh sisi emosional dan keagamaan masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, keberadaan plang juga berfungsi sebagai pengingat visual yang konstan, yang dapat menahan dorongan sesaat untuk membuang sampah secara sembarangan.

Dalam konteks ini, peran masyarakat sangat penting. Tanpa partisipasi aktif dan kesadaran kolektif, keberadaan plang tidak akan berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, selain memasang plang, tim pengabdian juga melakukan pendekatan persuasif kepada warga sekitar untuk mendukung dan menjaga keberlanjutan upaya ini. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa media sederhana seperti plang mampu memberikan dampak yang nyata dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengurangi volume sampah di area tertentu.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memberikan solusi aplikatif yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain dengan permasalahan serupa. Pendekatan sederhana namun berdampak ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi program-program pemberdayaan masyarakat lainnya dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses, pelaksanaan, dan dampak dari pemasangan plang edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan secara rinci peristiwa, kondisi sosial, serta respons masyarakat terhadap media yang digunakan.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

   Program ini dilaksanakan di Nagari Dilam, Kecamatan Bukik Sundi, Kabupaten Solok, yang merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik. Kegiatan dilakukan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni dari Juni hingga Juli 2025. Lokasi dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah anorganik.

3. Tahapan Kegiatan

   Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

a) Identifikasi Masalah

Observasi awal dilakukan terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal warga untuk melihat kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kemasan makanan banyak ditemukan berserakan di sekitar rumah, jalan, dan saluran air.

b) Perancangan Plang Edukatif

Tim pengabdian mendesain satu buah plang edukatif yang memuat pesan visual dan teks informatif mengenai jenis-jenis sampah anorganik dan pentingnya pemilahan sampah. Isi plang disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar (termasuk Gambar 1 yang menggambarkan sampah terurai), agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

c) Pemasangan dan Sosialisasi

Plang dipasang di lokasi strategis, yaitu dekat jalan utama dan tempat pembuangan sampah sementara. Setelah pemasangan, dilakukan sosialisasi singkat kepada warga sekitar mengenai isi plang dan pentingnya mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah.

d) Pemantauan Respons Warga

Selama dua minggu setelah pemasangan, tim KKN secara berkala memantau perubahan perilaku warga, termasuk kebiasaan membuang sampah dan tingkat perhatian terhadap pesan yang disampaikan melalui plang. Pengamatan dilakukan secara langsung dan didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan dan foto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara informal. Observasi digunakan untuk mencatat perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pemasangan plang. Dokumentasi berupa foto aktivitas dan kondisi lingkungan, sedangkan wawancara informal dilakukan untuk menangkap respon spontan dari masyarakat terhadap keberadaan plang edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menetapkan satu strategi utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik, yaitu melalui pemasangan plang edukatif di lokasi strategis di Nagari Dilam, Kecamatan Bukik Sundi, Kabupaten Solok. Media ini dipilih karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan secara visual dan langsung, terutama dalam konteks masyarakat yang memiliki keberagaman tingkat pendidikan dan akses informasi. Strategi ini bersifat sederhana namun berkelanjutan karena pesan yang disampaikan melalui plang dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat tanpa perlu kehadiran penyampai pesan secara langsung.

Plang edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini mengangkat isu penting seputar bahaya sampah anorganik yang tidak dikelola dengan benar. Pesan visual dalam plang memuat informasi

mengenai waktu urai berbagai jenis sampah anorganik, seperti plastik, kaleng, dan botol kaca. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah untuk membangun kesadaran kognitif masyarakat bahwa sampah bukan hanya masalah kotor, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesehatan jika tidak ditangani dengan tepat. Dengan demikian, media visual ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif.

Penggunaan plang juga dimaksudkan sebagai bentuk intervensi awal yang tidak konfrontatif. Masyarakat tidak dipaksa untuk berubah, tetapi diajak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang mengedepankan kesadaran tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan plang merupakan bentuk komunikasi lingkungan yang halus namun dapat berdampak signifikan jika dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak.

1. Kondisi Awal Masyarakat

   Sebelum intervensi dilakukan, kondisi lingkungan di Nagari Dilam menunjukkan adanya kebiasaan membuang sampah secara sembarangan, termasuk di lahan kosong, dekat saluran air, dan area publik seperti jalan setapak. Masyarakat cenderung mencampur sampah organik dan anorganik tanpa memilah, lalu membakarnya atau menimbunnya di pekarangan. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan pencemaran udara dan tanah, tetapi juga membahayakan kesehatan, terutama bagi anak-anak dan lansia.

   Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap klasifikasi dan dampak sampah anorganik menjadi faktor utama yang memperparah permasalahan. Hal ini didukung oleh keterbatasan akses informasi lingkungan serta belum adanya kebijakan lokal yang mendorong masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah secara mandiri. Dalam beberapa wawancara informal, sebagian warga mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung terkait jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan

   Selain itu, budaya membuang sampah sembarangan telah menjadi kebiasaan turun-temurun yang sulit diubah secara cepat. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pemasangan plang edukatif, tim KKN melakukan pendekatan informal melalui observasi dan percakapan dengan tokoh masyarakat untuk menggali akar masalah dan memahami cara terbaik menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat. Dari sinilah diputuskan bahwa metode visual melalui plang menjadi strategi awal yang paling sesuai.

2. Media Plang sebagai Sarana Edukasi Visual

   Plang edukatif yang dipasang menampilkan gambar jenis-jenis sampah anorganik beserta waktu urainya dalam tanah. Misalnya, plastik tercatat memerlukan waktu hingga 450 tahun untuk terurai, sedangkan kaleng alumunium bisa mencapai 200 tahun. Informasi semacam ini sebelumnya tidak diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Dengan

menyajikan fakta yang konkret dan visual yang menarik, plang ini mampu membangkitkan rasa penasaran dan kesadaran terhadap ancaman nyata dari sampah anorganik.



Gambar dan warna dalam plang dipilih dengan pertimbangan edukatif dan psikologis. Warna merah digunakan untuk menandai bahaya atau dampak negatif, sedangkan warna hijau digunakan untuk menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, ukuran huruf yang besar dan penggunaan ilustrasi kartun membuat isi plang mudah dibaca, bahkan oleh anak-anak dan orang lanjut usia. Hal ini mendukung efektivitas media visual sebagai alat komunikasi lintas usia dan latar belakang pendidikan (Rahmat & Sari, 2023).

Plang ini dipasang di titik strategis seperti dekat surau, warung, sekolah, dan jalan penghubung antar rumah warga. Pemilihan lokasi ini tidak sembarangan, melainkan melalui pertimbangan aktivitas warga sehari-hari. Harapannya, masyarakat akan secara tidak sadar membaca pesan-pesan lingkungan saat melintas, dan perlahan-lahan mulai mempertimbangkan perilaku membuang sampah mereka. Dengan strategi ini, media plang menjadi alat edukasi pasif yang bekerja secara konstan.

3. Perubahan Respon Masyarakat

Dua minggu setelah pemasangan plang, tim melakukan pengamatan terhadap perilaku warga sekitar. Hasilnya, mulai tampak adanya perubahan kecil namun bermakna, seperti berkurangnya sampah plastik di sekitar lokasi plang, serta meningkatnya perhatian warga terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Meskipun tidak semua warga langsung merespons dengan tindakan nyata, namun beberapa inisiatif muncul seperti membuat tempat sampah sederhana dari ember bekas dan kardus.

Warga juga mulai berdiskusi ringan mengenai isi plang, misalnya membicarakan waktu urai sampah yang tertulis di sana. Anak-anak bahkan mulai menanyakan kepada orang tuanya kenapa plastik bisa bertahan ratusan tahun di tanah. Percakapan-percakapan kecil seperti ini menunjukkan bahwa pesan dari plang mulai masuk ke kesadaran masyarakat dan menjadi bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah indikator awal bahwa media visual telah menjalankan fungsinya sebagai pemantik kesadaran.

Tim juga mencatat bahwa beberapa warga meminta tambahan plang serupa untuk dipasang di titik-titik lain. Hal ini menunjukkan bahwa media edukatif tersebut tidak hanya diterima, tetapi juga dianggap bermanfaat. Jika dikelola dengan baik, respons ini bisa dijadikan dasar untuk pelibatan lebih luas dalam kegiatan lingkungan yang berkelanjutan di nagari tersebut.

4. Evaluasi Efektivitas Media Plang

Efektivitas media plang sebagai alat edukasi dapat dilihat dari dua sisi: visualisasi pesan dan interaksi sosial yang ditimbulkannya. Dari sisi visualisasi, plang yang dipasang mampu menarik perhatian karena desainnya yang mencolok dan informatif. Visual yang dipilih sesuai dengan konteks lokal, seperti gambar plastik dan botol bekas yang umum ditemui di wilayah tersebut, sehingga masyarakat dapat langsung mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari.

Dari sisi interaksi sosial, kehadiran plang menciptakan ruang diskusi kecil antarwarga, bahkan menjadi pemicu partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan. Beberapa warga yang sebelumnya pasif, mulai terlibat dalam membersihkan lingkungan sekitar plang atau ikut mengingatkan orang lain agar tidak membuang sampah sembarangan. Ini membuktikan bahwa komunikasi visual yang efektif dapat mendorong perubahan perilaku, terutama jika didukung oleh kesadaran kolektif.

Namun demikian, efektivitas plang juga sangat bergantung pada pendampingan awal dan keberlanjutan pesan. Tim KKN yang turut menjelaskan isi plang secara informal terbukti menjadi kunci penting dalam proses internalisasi pesan. Interaksi langsung dengan warga memberikan ruang tanya-jawab, klarifikasi, dan penguatan nilai yang tidak bisa disampaikan oleh plang semata. Oleh karena itu, media visual perlu didampingi oleh komunikasi interpersonal agar efeknya lebih maksimal.

5. Tantangan dan Upaya Lanjutan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah plang yang bisa diproduksi dan dipasang. Kegiatan ini hanya mampu menyediakan satu plang edukatif karena keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan. Padahal, berdasarkan permintaan warga, seharusnya plang serupa bisa dipasang di lebih banyak titik strategis agar pesan yang disampaikan menjangkau lebih luas. Ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa memerlukan dukungan dari pemerintah nagari atau lembaga lokal untuk pengadaan media edukasi lebih lanjut.

Selain itu, perubahan perilaku bukanlah proses instan. Meskipun plang mampu menanamkan pesan dasar, tetapi tanpa penguatan berkala, kesadaran masyarakat dapat kembali menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Salah satunya adalah melalui program kader lingkungan, kerja sama dengan

sekolah untuk mengintegrasikan pesan lingkungan ke dalam kegiatan belajar, atau pelibatan organisasi masyarakat dalam program kebersihan rutin.

Untuk menindaklanjuti kegiatan ini, tim mengusulkan kepada perangkat nagari agar menjadikan plang sebagai bagian dari gerakan kampung sadar lingkungan. Selain itu, media edukasi lain seperti poster, stiker, atau bahkan mural lingkungan juga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk membangun suasana visual yang mendukung perilaku bersih. Edukasi tidak hanya harus informatif, tetapi juga konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilainya tertanam dalam budaya masyarakat.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui media sederhana namun efektif seperti pemasangan plang informasi. Dalam kegiatan ini, pemasangan satu plang edukatif yang berisi pesan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya menjadi langkah awal yang strategis untuk membentuk perilaku peduli lingkungan. Plang tersebut tidak hanya menjadi simbol ajakan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja yang berada di sekitar lokasi. Pemilihan lokasi plang yang strategis serta bahasa yang komunikatif menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan lingkungan.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap kehadiran plang cukup positif. Meskipun bentuknya sederhana, namun keberadaan plang mampu menjadi pengingat visual dan meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, metode edukasi visual seperti ini sangat layak untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai bagian dari strategi kampanye kebersihan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Sarana Meningkatkan Kepedulian Remaja terhadap Sampah Plastik. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 9(1), 45–53.

Anshori, M. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Edukasi Masyarakat tentang Sampah. Jurnal Komunikasi Lingkungan, 7(2), 89–97.

Fadillah, R. (2023). Efektivitas Plang Informasi dalam Mengubah Perilaku Lingkungan. Jurnal Teknologi Sosial, 11(1), 60–68.

Maulida, N., & Pratama, R. (2022). Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Daerah Perkotaan. Jurnal Ekologi Manusia, 6(3), 115–122.

Nurhayati, T. (2023). Peran Edukasi Visual dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah Organik dan Anorganik. Jurnal Ilmu Lingkungan, 8(1), 34–41.

Putra, H. (2020). Model Komunikasi Lingkungan Berbasis Media Sosial dan Media Luar Ruang. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 12(2), 78–85.

Rahmawati, I. (2021). Kampanye Lingkungan Melalui Media Luar Ruang: Studi di Wilayah Perdesaan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(1), 51–59.

Sari, M. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jurnal Pengembangan Wilayah, 5(4), 147–155.

Yulianti, E. (2021). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Visual. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 130–138.

Zulfa, A. (2023). Tantangan dan Solusi Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekitar. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(2), 102–110.